

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era pembangunan saat ini pemerintah sedang giat-giatnya melakukan pembangunan diberbagai aspek kehidupan, pembangunan yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang memiliki kecerdasan, keterampilan, kepribadian yang baik serta sehat jasmani dan rohani, guna meningkatkan kualitas pembangunan bangsa Indonesia. Salah satu usaha menciptakan manusia Indonesia seutuhnya adalah pembinaan generasi muda melalui olahraga yang tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2007 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang terdapat pada Bab I Pasal I Ayat 4 berbunyi “Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial”.

Olahraga dapat kita lihat sebagai Suatu rangkaian kegiatan keterampilan gerak atau memainkan objek, yang disusun secara terstruktur dan sistematis dengan menggunakan suatu batasan aturan tertentu dalam pelaksanaannya (Liliani Puspa 2009). Olahraga juga merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari aktivitas masyarakat, bahkan olahraga juga dapat membangun sebuah karakter pada suatu bangsa dan negara. Dalam kehidupan modern sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan olahraga baik sebagai salah satu pekerjaan khusus, sebagai tontonan, rekreasi, mata pencaharian, kesehatan maupun budaya. Dari beberapa cabang olahraga yang saat ini banyak digemari masyarakat salah satunya yaitu olahraga panahan.

Olahraga panahan termasuk olahraga yang cukup sulit. Terkadang, untuk beberapa pemula biasanya bisa terluka karena terkena panah yang sedang meluncur. Akan tetapi, jika sudah terbiasa olahraga ini dapat menjadi hobi yang bagus. Olahraga ini juga dapat membuat lengan

menjadi menjadi kuat. Sebenarnya, dahulu panahan ini tidak termasuk dalam olahraga. karena biasanya olahraga ini dipergunakan untuk membela diri. Panahan adalah kegiatan menggunakan busur panah untuk menembakkan anak panah. Bukti-bukti menunjukkan panahan dimulai sejak 5.000 tahun lalu. Awalnya, panahan digunakan dalam berburu sebelum berkembang sebagai senjata dalam pertempuran dan kemudian jadi olahraga ketepatan.

Olahraga prestasi merupakan salah satu bidang yang mendapat perhatian khusus oleh pemerintah. Hal tersebut dikarenakan dengan prestasi olahraga yang baik dapat dikatakan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu Negara. Prestasi dalam bidang olahraga harus diprogramkan melalui program yang disusun sedemikian rupa. Pembinaan dilaksanakan harus berkesinambungan dan dalam waktu yang terprogram serta memiliki sasaran yang jelas.

Dijelaskan pula komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah (1) tujuan, (2) manajemen, (3) faktor ketenagaan, (4) atlet, (5) sarana dan prasarana, (6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, serta (10) dana (Harsuki, 2012: 37). Pembinaan olahraga prestasi ditujukan untuk kemajuan semua cabang olahraga yang ada di Indonesia, setiap cabang olahraga memiliki program pembinaan prestasi masing-masing baik dari tingkat daerah dan nasional.

Tujuan utama dari program pembinaan prestasi adalah pembinaan atlet dari usia dini, pencarian bakatbakat atlet dalam setiap cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi maksimal. Pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan prestasi olahraga, karena kemajuan dunia olahraga tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, daerah, nasional, maupun internasional. Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan olahraga secara umum, yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya.

Selain itu upaya untuk mendapatkan olahragawan yang berbakat dan potensial, sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga untuk meraih prestasi tinggi, baik di tingkat daerah, nasional, maupun di tingkat internasional (Harsuki, 2013: 11). Proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan perlu dilakukan sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik atau buruk jika telah dilakukan sebuah evaluasi. Suchman (Suharsimi & Cepi, 2009: 1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Menggunakan CIPP *Klub Dendang Archery* Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Klub Dendang Archery* Tanjung Jabung Timur dibentuk pada bulan Januari 2020 dengan jumlah atlet awal 10 atlet putra dan 10 atlet putri. *Klub Dendang Archery* Tanjung Jabung Timur memiliki visi dan misi yaitu memperkenalkan olahraga panahan ini kepada putra/putri Tanjung Jabung Timur serta menciptakan banyak prestasi di bidang olahraga panahan. Walaupun terbilang baru berdiri, pada tahun 2020 salah satu atlet panahan disabilitas diberangkatkan mengikuti PON setelah memenangkan 2 medali emas, 2 medali perak dan 1 medali perunggu di Provinsi serta lolos mengikuti PEPARNAS di Papua walaupun hasilnya belum maksimal. Ditahun 2022 atlet *Klub Dendang Archery* Tanjung Jabung Timur sudah memberangkatkan atlet ke Jogja dalam kejuaraan KEJURNAS, 2023 memberangkatkan atlet KEJURNAS di Bogor, dan 2024 ini memberangkatkan atlet KEJURNAS di Batam. Dan untuk PON Aceh-Sumut 2024 ini *Klub Dendang Archery* Tanjung Jabung Timur bisa mengirim 2 atlet namun hanya 1 yang dapat berangkat karena yang 1 lagi terkendala umur.

Ada beberapa hal yang harus dibenahi di *Klub Dendang Archery* Tanjung Jabung Timur, faktor yang pertama manajemen panahan pada awal-awal berdiri hanya terdiri dari 1 klub Dendang Archery. Untuk program kerja *Klub Dendang Archery*, peneliti nememukan data

bahwa *Klub Dendang Archery* Tanjung Jabung Timur belum memiliki program kerja secara tertulis, baru dilakukan dilapangan saja. Untuk mencapai hasil yang maksimal sebuah organisasi harus mempunyai manajemen organisasi yang baik, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian atau evaluasi agar semua berjalan terarah, terprogram, dan terencana. Faktor yang kedua masih belum maksimal pembinaan, program latihan yang teratur serta berjenjang kurang dapat diterapkan, sarana dan prasarana pun masih belum maksimal dalam hal ini sarana dan prasarana alat latihan masih kurang lengkap. Faktor ketiga yaitu kurangnya kompetisi, sehingga atlet-atlet tidak ada wadah untuk berkompetisi atau *try out*. Pertandingan atau kompetisi adalah muara dari pembinaan prestasi, dengan kompetisi dapat dipergunakan untuk sarana mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding para atlet. Dalam kompetisi atau pertandingan juga bisa menjadi bahan evaluasi para atlet yang telah lama latihan.

Bedasarkan urain di atas, maka penting untuk dilakukan evaluasi, evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan sumber nilai secara objektif dari pencapaian hasilhasil yang direncanakan sebelumnya, dimana hasil evaluasi tersebut dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan di depan (Yusuf, 2008: 3). Evaluasi itu merupakan salah satu fungsi atau unsur manajemen, untuk perbaikan fungsi atau sosial manajemen lainnya, yaitu perencanaan. Evaluasi berusaha mengidentifikasikan mengenai apa yang sebenarnya yang terjadi pada pelaksanaan atau penerapan program. Boyle (dalam Suharto, 2005: 120) menyatakan evaluasi bertujuan untuk (1) mengidentifikasikan tingkat pencapaian tujuan, (2) Mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran, (3) mengetahui dan menganalisa konsekuensi-konsekuensi lain yang mungkin terjadi diluar sosial.

Evaluasi selalu dilaksanakan dengan merujuk kepada tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Oleh karena itu, selain pembinaan yang berkesinambungan perlu juga adanya

evaluasi yang dilakukan *Klub Dendang Archery*, agar dapat melahirkan atlet-atlet panahan yang berprestasi agar mampu bersaing dalam kejuaraan nasional.

Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan yaitu *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*). Model ditinjau dari tahapan-tahapan context, input, process, dan product. Stufflebeam (2003: 2), mengemukakan model evaluasi *CIPP* yaitu model evaluasi yang terdiri dari empat komponen evaluasi yaitu konteks, input, proses, dan produk. Pengertian evaluasi context, input, process, dan product tersebut lebih rinci dijelaskan dalam Arikunto & Yuliana (2008: 46) sebagai berikut. Pertama, evaluasi context adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan. Kedua, evaluasi input merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Ketiga, evaluasi process merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan, mengidentifikasi permasalahan prosedur baik tata laksana kejadian dan aktivitas. Keempat, evaluasi product merupakan kumpulan deskripsi dan “*judgement outcomes*” dalam hubungannya dengan context, input, dan process, terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan kegiatan.

Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan untuk memberikan rekomendasi dalam hal peningkatan pembinaan Cabang olahraga Panahan di kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan program pembinaan yang selama ini telah dilaksanakan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai solusi pemecahan masalah dari kekurangan program pembinaan yang sudah berjalan. Bagi pengcab kabupaten/kota Perpani, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan saran untuk perbaikan program pembinaan selanjutnya. Berdasarkan permasalahan di atas penulis bermaksud melakukan evaluasi yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Menggunakan CIPP Klub Dendang *Archery* Kabupaten Tanjung Jabung

Timur”. Model evaluasi yang akan digunakan untuk melakukan analisis yaitu model evaluasi CIPP (*conteks, input, proses, dan product*).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Evaluasi program pembinaan olahraga panahan belum berjalan maksimal di Klub Dendang *Archery* Kabupaten Tanjung Jabung Timur
2. Belum optimalnya visi-misi serta belum maksimalnya manajemen organisasi Klub Dendang *Archery* Kabupaten Tanjung Jabung Timur
3. Sarana dan Prasarana masih belum maksimal terutama dalam hal jarak menembak.
4. Kurangnya kompetisi atau kejuaraan panahan, yang merupakan wadah atlet untuk mengevaluasi hasil latihannya.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih fokus dan tidak menyimpang dari tujuan dilaksanakannya penelitian serta lebih jelas dan terarah serta tercapai, maka peneliti menetapkan Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Evaluasi program pembinaan prestasi di klub Dendang *Archery* Kabupaten Tanjung Jabung Timur hanya menggunakan CIPP.
2. Subyek dalam penelitian ini dibatasi pada atlet, pengurus dan pelatih panahan di Klub Dendang *Archery* Tanjung Jabung Timur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Menggunakan CIPP Klub Dendang *Archery* Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks Program Pembinaan Prestasi Menggunakan CIPP Klub Dendang *Archery* Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

2. Bagaimana input Program Pembinaan Prestasi Menggunakan CIPP Klub Dendang *Archery* Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
3. Bagaimana process Program Pembinaan Prestasi Menggunakan CIPP Klub Dendang *Archery* Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
4. Bagaimana product Program Pembinaan Prestasi Menggunakan CIPP Klub Dendang *Archery* Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mengetahui hasil dari proses pelaksanaan program pembinaan olahraga prestasi cabang olahraga Panahan Pada Klub Dendang *Archery* Kabupaten Tanjung Jabung Timur..

1. Mengetahui hasil konteks Program Pembinaan Prestasi Menggunakan CIPP Klub Dendang *Archery* Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Mengetahui hasil input Program Pembinaan Prestasi Menggunakan CIPP Klub Dendang *Archery* Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
3. Mengetahui hasil process Program Pembinaan Prestasi Menggunakan CIPP Klub Dendang *Archery* Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
4. Mengetahui hasil product Program Pembinaan Prestasi Menggunakan CIPP Klub Dendang *Archery* Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat membedakan berbagai manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat memperkaya kasanah dan wacana ilmiah dalam pengembangan evaluasi Program Pembinaan Prestasi Menggunakan CIPP Klub Dendang *Archery* Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penulisan ini adalah penulisan ini dapat dijadikan sebagai sumber evaluasi pelaksanaan dalam Program Pembinaan Prestasi Menggunakan CIPP Klub Dendang *Archery* Kabupaten Tanjung Jabung Timur.